

**EFEKTIVITAS PENINGKATAN MINAT BACA ANAK
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**FEBIYANA SYADILA
NIM 2017/17234047**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

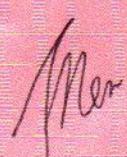
SKRIPSI

Judul : Efektivitas Peningkatan Minat Baca Anak di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar
Nama : Febiyana Syadila
Nim : 17234047
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2021
Disetujui oleh Pembimbing,


Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 197212242006042002

Ketua Jurusan,


Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Febiyana Syadila
NIM : 17234047

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Efektivitas Peningkatan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan
Kearsipan Kabupaten Kampar**

Padang, Juni 2021

Tim Penguji

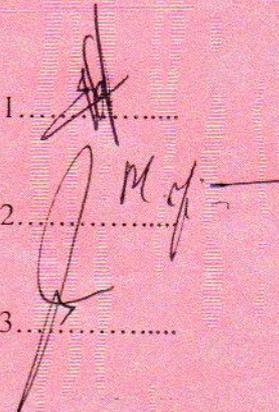
1. Ketua : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
2. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
3. Anggota : Zulfadhli, S.S, M.A.

Tanda Tangan

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Efektivitas Peningkatan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Febiyana Syadila

NIM 2017/172340647

ABSTRAK

Febiyana Syadila, 2021. “Efektivitas Peningkatan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar” *Skripsi*, Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mendeskripsikan (1) bagaimana meningkatkan minat baca anak yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar, (2) faktor-faktor yang membantu dalam peningkatan minat baca anak, dan (3) keefektifan kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan minat baca anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar, Kepala Seksi Bidang Pelestarian dan Kerjasama, dan dua orang pustakawan. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, peningkatan minat baca anak yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar adalah menggunakan berbagai strategi dan program unggulan. Program yang dilaksanakan, yaitu *story telling* dengan menerapkan strategi mengundang anak TK ke perpustakaan dan mengadakan lomba cerita dan dikasih hadiah, perpustakaan keliling dijadwalkan setiap hari ke sekolah, pasar, dan daerah sekitar lingkungan Bangkinang yang sekiranya jauh dari perpustakaan, dan adanya layanan khusus untuk anak berupa aula untuk melakukan kegiatan. *Kedua*, faktor yang dapat membantu peningkatan minat baca, yaitu (1) orangtua, (2) guru di sekolah, dan (3) perpustakaan itu sendiri dengan keterlibatan pustakawan. *Ketiga*, keefektifan kegiatan yang dilakukan pada umumnya sudah berjalan baik dan cukup efektif ditinjau beberapa dari aspek, yaitu: (1) pencapaian tujuan, (2) adaptasi, dan (3) integrasi perpustakaan, namun masih ada kendala dana, sarana prasarana, dan datangnya pandemi sekarang yang membuat semua kegiatan terbatas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Peningkatan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada: (1) Desriyeni S.Sos, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus sebagai Ketua Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Penguji I sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, (3) Zulfadhli, S.S., M.Hum., selaku Dosen Penguji II, (4) Drs. Mahadi, MH., selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar yang telah memberi izin penelitian kepada penulis, (5) Rosmiati Burhan selaku Informan I, (6) Bambang, S.IP selaku Informan II, (7) Ashadi Ainun selaku Informan III, (8) Suhaimi selaku Informan IV, (9) Dr. Yenni Hayati, M.Hum., dan Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mohon maaf sebesar-besarnya jika masih

ditemukan kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca.

Padang, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah/Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional/Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Perpustakaan Umum	9
2. Efektivitas	12
3. Minat Baca	17
4. Upaya Peningkatan Minat baca Anak	24
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Metode Penelitian	36
C. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	36
D. Informan	38
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Pengabsahan Data	42
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Temuan Penelitian	44
1. Peningkatan Minat Baca Anak yang Dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar	44
2. Faktor Pendukung yang dapat Membantu Memengaruhi Minat Baca Anak	49
3. Efektivitas Peningkatan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar	51

B. Pembahasan.....	54
1. Peningkatan Minat Baca Anak yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar	54
2. Faktor Pendukung yang dapat Membantu Memengaruhi Minat Baca Anak.....	62
3. Efektivitas Peningkatan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara	39

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	34
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi Awal.....	81
Lampiran 2. Format Pertanyaan Wawancara Awal	82
Lampiran 3. Format Hasil Wawancara Awal.....	83
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	84
Lampiran 5. Hasil Wawancara.....	91
Lampiran 6. Surat Penelitian.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini semakin pesat. Hal ini berpengaruh pada segala bidang, termasuk dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus ditingkatkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik dan tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri membaca. Kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan dan tren di Indonesia karena berdasarkan data statistik minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Fenomena ini dapat dilihat pada data UNESCO pada Maret 2016 yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca yang tertulis dalam riset yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (Pradana, 2020).

Indeks minat baca di Indonesia juga dikatakan oleh UNESCO baru mencapai 0,001 yang berarti setiap 1000 penduduk hanya satu yang memiliki minat baca (Pradana, 2020). Terlebih lagi sekarang merupakan zaman teknologi berkembang dan masyarakat Indonesia cenderung lebih sering bermain *game* di *gadget* daripada membaca. Pemerintah sudah berupaya dalam meningkat budaya baca di Indonesia yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 pada pasal 4 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan

berhitung bagi segenap warga masyarakat” (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Dalam hal ini pemerintah mengharapkan budaya membaca pada masyarakat Indonesia dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Membaca dapat menambah wawasan seseorang, membentuk perilaku seseorang dan dapat menggali potensi yang dimiliki orang tersebut.

Selain pemerintah, perpustakaan sebagai penyedia bahan bacaan, sangat perlu memberi pengaruh besar dalam peningkatan minat baca pada masyarakat. Perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat guna menciptakan masyarakat yang sadar informasi. Sementara gemar membaca dapat membuat masyarakat kaya akan informasi (Rahma, 2015). Kebiasaan membaca sangat penting untuk dilakukan, tanpa membiasakan diri untuk membaca akan sulit menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak terdapat dalam buku. Kebiasaan membaca dan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi yang saling berhubungan tidak dapat dipisahkan. Banyak membaca akan mendapatkan pengetahuan yang banyak. Sementara orang yang menguasai ilmu pengetahuan akan memiliki sumber daya berkualitas yang dapat melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan semua bangsa. Hal ini menyiratkan bahwa minat baca itu perlu dibangkitkan sejak dini.

Budaya membaca harus dimulai sejak dini dengan peran terbesarnya adalah orang tua. Setiap keluarga perlu menyediakan bahan bacaan untuk anak-anaknya di rumah dan membuat anak-anak bisa membudayakan membaca sejak dini. Minat baca yang dilatih sejak usia dini selanjutnya dapat dijadikan landasan

bagi perkembangan budaya baca. Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca sangat membantu pertumbuhan bahasanya. Pada anak yang pandai membaca akan dapat memperoleh pengetahuan, membentuk pengertian dan mengembangkan sumber daya yang ada. Namun perlu dipahami bahwa anak yang memiliki kemampuan membaca dengan baik, tidak menjadi jaminan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain. Dalam hal ini anak dituntut banyak membaca dan diperlukan minat yang besar dalam membaca.

Kegiatan membaca menjadi suatu yang penting dengan manfaat yang besar, apabila dilihat dari tujuannya, membaca akan menciptakan masyarakat yang kaya informasi. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang sadar pentingnya informasi dan mampu menggunakannya sehingga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kompetensi yang ada. Mengingat hal tersebut perpustakaan sebagai penyedia informasi memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan minat baca masyarakat.

Menumbuhkan minat baca sejak dini tidaklah mudah. Perpustakaan sebagai wadah penyedia informasi yang berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan minat baca, terutama perpustakaan umum, harus memiliki rencana atau strategi. Sebagai tahapan awal untuk menarik minat baca dapat dilakukan upaya menarik minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan. Dalam hal ini perpustakaan harus mempunyai koleksi anak atau bahan bacaan anak yang dapat mendukung penumbuhan minat baca pada usia dini. Linda dan Desriyeni (2015) menyebutkan misi perpustakaan untuk anak adalah menyediakan sarana dan prasarana demi kepentingan penarikan minat anak terhadap perpustakaan dan

kegiatan membaca, memberikan layanan khusus untuk anak-anak, memperbarui koleksi secara berkala untuk anak, serta mendesain ruangan yang nyaman untuk anak.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar juga sudah memiliki koleksi anak yang dapat menunjang peningkatan minat baca. Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar juga telah memiliki ruang koleksi khusus untuk anak. Namun, dalam kondisi nyata pengunjung anak yang datang tidak seberapa dan perpustakaan tersebut lebih dominan dikunjungi oleh orang dewasa. Hal ini karena perpustakaan terletak di kota dan sangat jarang anak-anak berkunjung ke perpustakaan tanpa adanya pengawasan orangtua atau pembimbing yang menemani untuk berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan Bapak Bambang selaku salah satu pegawai bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar sudah menerapkan strategi dalam meningkatkan minat baca anak namun belum efektif mengingat masih rendahnya minat baca anak. Hal ini dapat dilihat dari data rekapitulasi jumlah pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar yang kurang stabil, ada yang menurun dan ada juga yang naik jumlah pembacanya setiap bulan. Selain itu, masih ada kendala seperti sarana dan prasarana kurang memadai seperti ruang baca anak belum tertata hanya memiliki satu meja untuk membaca, rak koleksi anak yang terlalu tinggi, dan desain warna ruangan masih tidak terlalu mencerminkan kepada konsep anak-anak, sehingga kegiatan yang telah dilakukan belum berjalan dengan maksimal. Minimnya kunjungan anak di perpustakaan juga masih rendah terlebih lagi

kondisi pandemi *covid-19* sekarang. Hal ini disebabkan belum percayanya orangtua melepaskan anak-anak tanpa pengawasan ke perpustakaan yang berada di lingkungan kota tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar perlu merancang strategi atau upaya yang lebih maksimal dalam meningkatkan minat kunjung untuk dapat menumbuhkan minat baca kepada anak mengingat begitu pentingnya membaca yang memberi manfaat luar biasa. Berbagai kegiatan harus dilakukan supaya mendapatkan kesan yang lebih kepada masyarakat serta mengiringinya dengan melakukan promosi agar masyarakat tertarik untuk datang ke perpustakaan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peningkatan minat baca anak yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar dan mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Peningkatan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar”**.

B. Fokus Masalah/Identifikasi Masalah

Fokus masalah tersebut pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar, mulai dari bagaimana strategi yang dilakukan hingga keefektifan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca anak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana efektivitas peningkatan minat baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, pertanyaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana meningkatkan minat baca anak yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar? (2) Faktor apa yang memengaruhi peningkatan minat baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar? (3) Bagaimana efektivitas peningkatan minat baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan bagaimana meningkatkan minat baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar; (2) Mendeskripsikan faktor pendukung yang membantu dalam meningkatkan minat baca anak; (3) Mendeskripsikan efektivitas peningkatan minat baca anak yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut. (1) Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bentuk kontribusi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan minat baca anak, serta dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pembanding terhadap bidang ilmu yang berkaitan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan minat baca anak, serta untuk

memberikan strategi yang baik sehingga dapat menumbuhkan budaya membaca anak; (2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa pihak, yaitu: (a) bagi penulis, penelitian ini dapat memperdalam pemahaman dan diharapkan menjadi langkah awal bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian yang baru, (b) bagi perpustakaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar dapat dikenal lebih baik lagi sebagai suatu instansi perpustakaan umum yang menyediakan informasi pengetahuan yang baik dan dapat bermanfaat untuk pemustaka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan mengenai meningkatkan minat baca.

G. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian yang ditulis dalam penelitian ini, maka perlu diberi Batasan istilah yang digunakan dalam judul yang diteliti, yaitu “Efektivitas Peningkatan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar”. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menyediakan informasi atau koleksi untuk umum tidak membatasi usia maupun pekerjaan dalam hal pengunjungan perpustakaan dan melayani untuk umum baik, anak-anak, remaja, orang dewasa, guru, dosen, mahasiswa, maupun masyarakat lainnya.

2. Minat Baca

Minat baca merupakan adanya kesadaran, rasa ketertarikan atau suka terhadap kegiatan membaca, dan terus mengulang kegiatan tersebut sehingga

dapat menjadi hobi tersendiri. Minat baca yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu ketertarikan, keinginan, rasa suka sehingga hobi dalam kegiatan membaca yang timbul dari diri anak-anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar.

3. Peningkatan Minat Baca Anak

Peningkatan minat baca anak maksudnya adalah proses untuk membantu anak meningkatkan minat baca. Pada penelitian ini peningkatan minat baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar dilakukan melalui strategi yang dirancang oleh perpustakaan.

4. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu yang menggambarkan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan perpustakaan dan mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari produktivitas dari kegiatan, pencapaian tujuan yang mendekati, dan bisa diukur dengan pendapat seseorang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada penelitian ini yang menjadi landasan teori, yaitu (1) perpustakaan umum, (2) efektivitas, (3) minat baca, dan (4) upaya peningkatan minat baca.

1. Perpustakaan Umum

Pada teori perpustakaan umum ada beberapa pembahasan yang dijelaskan, yaitu: (a) definisi perpustakaan umum, (b) tujuan, fungsi, dan peran perpustakaan.

a. Definisi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum biasanya diselenggarakan oleh pemerintahan dalam memenuhi kewajiban dalam memberi pelayanan informasi kepada masyarakat. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan untuk umum dan terdiri dari berbagai koleksi dalam berbagai bidang ilmu. Perpustakaan umum memberikan informasi yang dimiliki kepada semua masyarakat terutama yang berada di sekitar daerah perpustakaan umum dapat memperoleh akses informasi dari perpustakaan (Fransisca, 2013)

Perpustakaan umum menurut Saleh dan Komalasari (2014) adalah jenis perpustakaan yang didirikan oleh masyarakat umum dan dibiayai oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung melalui pajak yang biasanya memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) perpustakaan terbuka untuk umum, (2) boleh dikunjungi oleh masyarakat dari golongan manapun untuk memanfaatkan atau mengakses layanan di perpustakaan ini, dan (3) dibiayai oleh masyarakat. Dalam UU No 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan

yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan jenis kelamin, umur, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi (Wardhani dan Sari, 2018). Jenis-jenis perpustakaan umum, yaitu perpustakaan umum wilayah, perpustakaan umum provinsi, perpustakaan umum kotamadya, perpustakaan umum kecamatan, dan perpustakaan umum desa (Prastowo, 2018)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam lingkungan masyarakat guna memberikan layanan informasi kepada masyarakat terutama masyarakat yang berada di daerah perpustakaan tersebut tanpa batasan usia, ras, agama, status sosial dan berperan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat masyarakat dalam mengemban ilmu pengetahuan dengan baik dan perpustakaan umum dapat mendukung sistem pendidikan masyarakat tersebut. Perpustakaan umum menyimpan koleksi berbagai bidang ilmu pengetahuan dan diperuntukkan untuk masyarakat umum tanpa memandang latar belakang dari masyarakat tersebut. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar yang merupakan salah satu jenis Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten, yang terletak di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

b. Tujuan, Fungsi dan Peran Perpustakaan Umum

Secara umum perpustakaan umum bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat umum dalam memanfaatkan bahan pustaka atau sumber informasi yang dimiliki perpustakaan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan berguna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat (Wulandari, 2013).

Keberadaan perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah bertujuan untuk melayani masyarakat umum sebagai pusat informasi, sumber belajar, tempat penelitian, rekreasi, dan pelestarian koleksi yang dimiliki untuk menyejahterakan masyarakat tanpa membedakan latar belakang pendidikan, ras, suku, agama, adat, umur, jenis kelamin, dan sebagainya (Simatupang, 2020). Menurut Lestari (2020) tujuan diselenggarakan perpustakaan umum, yaitu sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat yang menjadi bagian integral dari kegiatan pembangunan suatu daerah, memupuk rasa cinta, kesadaran, dan kebiasaan membaca, memperluas pengetahuan, membimbing dan mengarahkan teknik memahami isi bacaan, membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir pemustaka, membimbing pustaka dalam menggunakan dan memelihara koleksi dengan baik.

Undang-Undang No. 43 2007 pasal 3 menyebutkan beberapa fungsi perpustakaan antara lain. (1) Fungsi pendidikan, dalam hal ini perpustakaan mampu meningkatkan kegemaran atau minat baca penggunanya. (2) Fungsi penelitian, perpustakaan menyediakan pelayanan yang dapat digunakan untuk mencari informasi untuk keperluan penelitian. (3) Fungsi pelestarian, perpustakaan berfungsi sebagai tempat melestarikan koleksi yang merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. (4) Fungsi informasi, perpustakaan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu, agar pengguna mendapatkan informasi yang diperlukannya. (5) Fungsi rekreasi, perpustakaan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif sehingga membuat pengguna nyaman (Subagio dkk., 2018)

Perpustakaan umum berperan dalam pendidikan seumur hidup di masyarakat (*life-long education* atau *life-long learning*) (Saleh, 2011). Peran perpustakaan umum menjadi ruang publik, yang dapat merubah perpustakaan untuk meluncur dari *stereotype* perpustakaan yang tidak menarik, membosankan, kurang interaktif dan atraktif. Perpustakaan umum sebagai wadah (*melting pot*) bertemunya seluruh masyarakat yang berbagai ragam nilai yang dianutnya (Widuri, 2016). Perpustakaan memiliki peran yang merata sebagai tempat masyarakat berkumpul untuk belajar terkait isu yang berkembang secara global (Ariyani dan Wirawan, 2017)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum memiliki tujuan, fungsi, dan peran sebagai tempat atau pusat pembelajaran masyarakat umum tanpa memandang latar belakang dari pemustaka sehingga dapat menyejahterakan masyarakat. Perpustakaan umum juga dapat menciptakan masyarakat yang cerdas dan memiliki literasi yang baik sehingga dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk masa depan.

2. Efektivitas

Pada teori efektivitas ada beberapa pembahasan yang akan dijelaskan, yaitu: (a) definisi efektivitas, (b) teori efektivitas, dan (c) faktor yang memengaruhi efektivitas.

a. Definisi Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, yang membawa hasil, telah berhasil, berguna dan mulai berlaku. Suatu kegiatan dikatakan efektif

apabila sasaran dan tujuan akhir dari kebijakan tercapai. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan akhir atau sasaran dari suatu kegiatan yang harus dicapai (Kesek, 2013). Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya, jika suatu kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitas dari kegiatan tersebut (Windiarti dan Sofyan, 2018)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberi gambaran keberhasilan yang tercapai dari kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi sesuai dengan tujuan dan sasarannya. Efektivitas mengukur seberapa jauh target dapat tercapai. Hal tersebut sangat berperan penting dalam setiap organisasi berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu organisasi tersebut.

b. Teori Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang tercapai. Namun, jika usaha dan Tindakan yang dilakukan tidak tepat menyebabkan tujuan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka hal tersebut dikatakan tidak efektif. Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya.

Kriteria atau ukuran efektivitas suatu organisasi menurut Sharma (Tangkilisan, 2005) menyangkut faktor internal dan eksternal organisasi, yaitu sebagai berikut: (1) produktivitas organisasi, (2) efektivitas organisasi dalam

bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sekitar organisasi baik di dalam maupun di luar organisasi, dan (3) tidak adanya konflik atau ketegangan dalam organisasi.

Menurut Siagian (2008) terdapat beberapa kriteria untuk mengukur keefektifan pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut: (1) tujuan yang hendak dicapai harus jelas supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas bisa terarah dan tujuan organisasi tercapai, (2) strategi dalam pencapaian tujuan harus jelas, karena strategi merupakan jalan yang diikuti dalam pelaksanaan berbagai upaya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang ditentukan agar implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi, (3) perumusan kebijakan dan proses analisis mantap, kebijakan harus mampu menjembatani tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional, (4) perencanaan yang matang, berarti memutuskan apa yang akan dikerjakan organisasi di masa depan, (5) penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat. Apabila tidak, para pelaksana tidak memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja, (6) tersedianya sarana dan prasarana kerja, kemampuan bekerja secara produktif merupakan salah satu indikator efektivitas organisasi dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia, (7) pelaksanaan yang efektif dan efisien, jika suatu program tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya, dan (8) sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Kharisma dan Yuniningsih (2017) mengemukakan bahwa pengukuran efektivitas suatu organisasi dapat menggunakan beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

Pertama, pencapaian tujuan. Hal ini harus dipandang sebagai suatu proses mencapai tugas akhir yang semakin terjamin. Pencapaian tujuan harus mencapai target dalam kurun waktu dan sasaran yang tepat. Oleh karena itu, untuk pencapaian yang terjamin diperlukan pentahapan baik dalam mencapai bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam periodisasinya.

Kedua, adaptasi. Kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri lingkungan perlu diperhatikan. Dalam hal ini digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Apriellyany, dkk. (2019) mendefenisikan adaptasi sebagai proses penyesuaian terhadap perubahan lingkungan sekitar yang mengarah pada kemampuan tenaga kerja dan sarana prasarana.

Ketiga, integrasi. Pengukuran terhadap tingkat organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan organisasi dalam mengadakan sosialisasi, membangun komunikasi dan hubungan kerjasama dengan organisasi lainnya dalam upaya pencapaian visi dan misi suatu organisasi (Nani, 2021)

c. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas

Menurut Steers (Monoarfa, 2012) organisasi merupakan suatu sistem yang kompleks sehingga tidak sedikit faktor yang memengaruhi efektivitasnya baik bersifat *intern* maupun *ekstern*, yaitu sebagai berikut.

Pertama, karakteristik organisasi. Berkenaan dengan struktur dan teknologi yang digunakan didalamnya dan dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan keputusan.

Kedua, karakteristik lingkungan. Organisasi tidak hidup sendirian, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Dimensi-dimensi lingkungan yang mempengaruhi antaranya: (a) tingkat keterpaduan keadaan lingkungan, (b) ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan, dan (c) tingkat rasionalitas organisasi.

Ketiga, faktor pekerja. Manusia merupakan pengaruh yang cukup besar, mungkin paling besar. Tingkat laku anggota dapat merupakan dukungan yang sangat berarti bagi percakapannya tetapi dapat pula merupakan hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan efektivitas.

Keempat, faktor kebijakan dan praktik manajemen. Secara garis besar segi-segi yang berkaitan dengan kebijaksanaan pemimpin mencakup penentuan tujuan, pencarian dan pemanfaatan sumber daya, penciptaan lingkungan yang merangsang anggota untuk berprestasi, proses komunikasi, pengambil keputusan, dan kebijakan yang menyangkut kemampuan organisasi dalam merespon lingkungan.

3. Minat Baca

Pada teori minat baca ada beberapa pembahasan yang dijelaskan, yaitu: (a) definisi minat baca, (b) tujuan dan manfaat membaca, dan (c) faktor yang memengaruhi minat baca.

a. Definisi Minat Baca

Menurut Aulia (2012) membaca merupakan suatu keterampilan untuk memperoleh informasi, untuk mengikuti atau mendapatkan suatu ilmu yang berkaitan dengan apa yang dibaca, dengan membaca kita akan mengetahui kejadian atau peristiwa dan perkembangan dari bahan bacaan. Secara leksikal, membaca berarti memperoleh informasi dari teks bacaan yang dibaca (Simaremare, 2012). Membaca merupakan suatu aspek penting yang diajarkan, karena kegiatan membaca melibatkan keterampilan, baik keterampilan menganalisis, memahami teks bacaan yang tersurat maupun tersirat.

Menurut Artana (2015) membaca adalah proses menangkap konsep-konsep yang ditulis, menginterpretasi, mengevaluasi, dan bertindak seperti yang dimaksud dari konsep-konsep tersebut. Membaca adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat, mengeja, dan melafalkan bahasa tulisan serta memahami teks bacaan yang berguna untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata bahasa kepada komunikan. Arifin (2017) mendefinisikan membaca sebagai aktivitas yang melibatkan banyak hal terutama keterampilan dalam diri pembaca. Sementara Wulanjani dan Anggraeni (2019) mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu hal penting dalam proses

pembelajaran karena melalui membaca dapat mengantarkan seseorang pada kesuksesan.

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan minat. Tanpa minat terkadang seseorang tidak mau membaca. Minat merupakan suatu ketertarikan atau rasa suka terhadap sesuatu. Senada dengan itu, Djali (2011) mendefinisikan minat sebagai rasa suka, ketertarikan pada suatu hal tanpa disuruh. Menurut Zohriah (2017) minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat biasanya tumbuh sejak lahir namun, minat bisa saja tumbuh pada diri seseorang dengan cara terus berusaha melatih atau mulai membuka diri terhadap sesuatu tersebut. Pratiwi (2017) mengatakan bahwa minat bisa timbul karena perasaan senang di hati seseorang terhadap sesuatu. Sama halnya dengan membaca, seseorang yang belum memiliki minat baca sejak lahir akan sulit menumbuhkan budaya atau kebiasaan membaca dalam dirinya. Oleh karena itu, perlunya pembinaan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Pembinaan minat baca merupakan salah satu jenis pelayanan perpustakaan untuk membantu dan memberi *guidance* kepada para pemustaka atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan (Sudarsana, 2014).

Pengertian minat baca menurut Rahim (2011) adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Saepudin (2015) menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca menurut Hendrayani (2017)

merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mau melakukan aktivitas membaca sendiri. Sementara, Rahmatillah (2018) mendefinisikan bahwa minat baca adalah perpaduan antara keinginan, kemauan, atau motivasi yang mendorong seseorang melakukan kegiatan membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu ketertarikan dan adanya rasa suka dalam diri seseorang terhadap kegiatan membaca. Minat baca adalah kesadaran dan keinginan diri sendiri yang mau melakukan aktivitas membaca. Minat baca perlu dibina sejak dini. Dengan terus membina minat baca akan menghasilkan hal yang sangat bermanfaat bagi seseorang. Membaca memberi tujuan untuk memperoleh informasi pengetahuan yang disampaikan dalam teks bacaan.

b. Tujuan dan Manfaat Membaca

Menurut Nurhadi (2004) ada beberapa tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan belajar, (2) membaca untuk mencari topik bacaan, (3) membaca untuk menikmati karya sastra, (4) membaca untuk mengisi waktu luang, (5) membaca untuk mencari suatu informasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2014) menyebutkan bahwa tujuan membaca bergantung pada kepentingan setiap orang, seseorang membaca didasari atas kebutuhan, informasi, dan hiburan yang dirasakan penting untuk mengetahuinya. Hal ini menyiratkan seseorang mempunyai tujuan yang jelas dan fokus terhadap tujuan yang akan dicapai dalam membaca agar mudah memahami isi bacaan.

Menurut Muhsyanur (2014) tujuan membaca secara umum adalah untuk mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman, memperoleh kesenangan. Sementara secara khusus, yaitu untuk memperoleh informasi faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematik, memberikan penilaian kritis, memperoleh kenikmatan emosi dan mengisi waktu luang. Indriani (2018) menyebutkan bahwa membaca bertujuan untuk memperoleh informasi pengetahuan sebanyak-banyaknya disamping juga untuk mencari hiburan. Sementara Syarif dan Elihami (2020) menyebutkan bahwa minat baca sangat penting untuk menunjang pendidikan agar mencapai keberhasilan tujuannya dan menjadikan hal pokok sebagai kebiasaan sehari-hari.

Menurut Nursalina dan Budiningsih (2014) keaktifan membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting, membaca menjadi kebutuhan demi kemajuan masyarakat maupun diri sendiri agar tidak dibodohi, dengan membaca dapat melihat dan memahami isi bacaan yang ada. Menurut (Artana, 2015) membaca memiliki beberapa manfaat, yaitu: (1) menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala, (2) mempermudah memahami mata pelajaran atau permasalahan lainnya, (3) mempertinggi kemampuan siswa/mahasiswa dalam membandingkan, penelitian, dan mempertajam pelajaran yang telah dipelajari, (4) meningkatkan seni sastra, (5) meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkungan lebih luas, (6) meningkatkan keterampilan dan memperluas minat, (7) mengembangkan watak dan kepribadian yang baik, (8), mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, (9) mengisi waktu luang, (10) mampu belajar

mandiri, (11) menambah kosa kata, (12) melatih berpikir kritis, (13) memicu ide baru, dan (14) memperluas pengalaman.

Maulida (2016) menjelaskan beberapa manfaat dari membaca, yaitu: (1) suatu cara untuk mendapatkan informasi dari bahan bacaan, (2) mendapatkan ilmu pengetahuan, mendapatkan gagasan baru, menambah wawasan, menambah pandangan, memperluas cakrawala, memperkuat daya intelektual, dan mendapatkan pengetahuan baru yang memperkuat untuk berfikir dan menilai melalui bacaan, (3) untuk memperoleh keterampilan tertentu, (4) untuk memperoleh kepuasan pribadi, (5) membaca menjadi proses komunikasi antara penulis dan pembaca. Sementara menurut Patiung (2016) membaca tidak hanya untuk memahami isi bacaan tetapi juga untuk kehidupan sosial sehari-hari seperti membantu untuk terhubung dengan dunia luar. Dengan membaca dapat mengetahui apa yang terjadi pada dunia luar tanpa harus berjalan ke luar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki tujuan yang bergantung atau didasari atas kebutuhan informasi penting. Secara umum, tujuan membaca adalah memperoleh informasi pengetahuan dari teks bacaan. Membaca memberikan manfaat yang banyak bagi seseorang. Dengan membaca seseorang dapat menambah wawasan, pengetahuan, memperluas cakrawala, memperluas pengalaman, memperbanyak kosa kata, percaya diri untuk berbicara di depan umum, mengenal dunia luar, dan meningkatkan kualitas diri dengan pengetahuan yang diperoleh dari membaca.

c. Faktof-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca

Bunanta (2004) menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan beberapa faktor, yaitu: (1) faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah dan orangtua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, (2) faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah yang kurang kondusif, (3) faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari dari masyarakat yang lebih suka ke tempat hiburan, (4) serta faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan, dalam hal ini sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di setiap daerah. Faktor-faktor yang menghambat peningkatan minat baca menurut Karo-Karo (2013) yaitu: (1) sistem pembelajaran yang membuat anak harus membaca buku, (2) banyaknya hiburan televisi, (3) banyaknya tempat hiburan, (4) aktivitas keseharian anak-anak yang membuat lelah, (5) belum adanya budaya membaca yang diajarkan orangtua, (6) sibuknya orangtua dengan pekerjaan sehingga sedikit waktu untuk membimbing anak untuk membaca.

Nafisah (2014) mengatakan ada beberapa faktor penyebab tinggi atau rendahnya minat baca, yaitu: (1) prioritas kebutuhan, pada umumnya dapat dilihat bahwa membaca belum menjadi prioritas kebutuhan masyarakat, (2) kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas minat baca, (3) kurikulum sekolah belum mendorong para siswa termotivasi mencari informasi yang akurat, (4) kuatnya arus teknologi yang mengalihkan perhatian masyarakat. Sementara

menurut Rosidi (2016) ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca, yaitu: (1) kurangnya kegemaran membaca yang dicontohkan oleh orangtua dan guru-guru, (2) kurangnya bahan bacaan yang baik dan sesuai dengan kepuasan anak-anak akan bacaan, (3) kurangnya pembinaan membaca di sekolah.

Menurut Sofyan (2016) faktor yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk gemar membaca dapat dilakukan dengan dua macam motivasi, yaitu sebagai berikut. (1) Motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena faktor ini sudah ada di dalam diri sendiri. Adanya kebutuhan, maka seseorang didorong untuk membaca. Misalnya saja seseorang anak ingin mengetahui isi cerita dari sebuah buku komik. Keinginan tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk membaca. (2) Motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang timbul dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ini berasal dari luar diri seseorang yang disebut juga dengan perangsang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik tersebut, yaitu *pertama* adalah hadiah, dengan adanya hadiah seorang anak terdorong untuk melakukan sesuatu menjadi lebih giat lagi. *Kedua*, bagi anak-anak yang mendapat nilai baik karena membaca, akan mendorongnya untuk membaca lebih banyak lagi agar mendapat nilai yang lebih baik lagi. *Ketiga*, persaingan atau kompetisi juga merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi menjadi pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih giat lagi.

Selain faktor pendorong, Sofyan (2016) juga menyebutkan ada beberapa faktor penghambat minat baca, yaitu derasnya arus hiburan melalui peralatan

pandang dengan, misalnya televisi dan film dalam tarap tertentu merupakan persaingan keras terhadap minat baca masyarakat. Kurangnya tindakan hukum yang tegas meskipun sudah ada undang-undang hak cipta terhadap pembajakan buku yang merajalela dengan memberi akibat secara tidak langsung terhadap minat baca. Kurangnya penghargaan yang memadai dan andil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan, dapat mengurangi minat dalam masalah perbukuan. Lingkungan keluarga, misalnya kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak. Sejauh mana orang tua memberi keteladanan dalam hal minat baca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang berperan atau memengaruhi minat baca dapat berasal dari keluarga (terutama orang tua), guru di sekolah bagi anak-anak, dan perpustakaan. Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam memengaruhi minat baca terutama bagi anak-anak. Adapun faktor penghambat meningkatkannya minat baca adalah kemajuan teknologi yang semakin berinovasi yang memunculkan benda-benda genggam tangan seperti *handphone*, *gadget* yang membuat kebanyakan masyarakat tidak memanfaatkan benda tersebut dengan baik. Banyak orang yang menggunakan teknologi tersebut untuk *game* yang membuat semangat membaca pada diri seseorang hilang.

4. Upaya Peningkatan Minat baca Anak

Pada teori upaya peningkatan minat baca anak ada beberapa pembahasan yang akan dijelaskan, yaitu: (a) faktor-faktor yang membantu peningkatan minat

baca anak, dan (b) bentuk strategi dan program unggulan perpustakaan dalam peningkatan minat baca anak.

a. Faktor-Faktor yang Membantu Peningkatkan Minat Baca Anak

Peningkatan minat baca anak merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada diri anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang mendukung dalam peningkatan minat baca tersebut. Pada peningkatan minat baca diperlukan upaya untuk memelihara, mempertahankan minat baca, dan meningkatkan minat baca dengan terus melakukan pengembangan dan pembinaan (Nafisah, 2014)

Peningkatan minat baca anak dapat dipengaruhi oleh orangtua dan guru. Sebagai orangtua dan guru meningkatkan kegemaran membaca pada diri sendiri terlebih dahulu merupakan contoh yang baik untuk anak-anak. Orangtua dan guru harus menambah jumlah waktu yang tersedia untuk membaca di samping menambah jumlah bahan bacaan yang akan dinikmati anak-anak. Usaha peningkatan kegemaran membaca di kalangan orangtua dan guru-guru sangat penting, karena tanpa diri mereka sendiri yang memiliki kegemaran membaca, bagaimana orangtua dan guru-guru dapat mendidik anaknya untuk memiliki ketertarikan atau kegemaran dalam membaca (Rosidi, 2016). Ada beberapa faktor yang berperan penting dalam memengaruhi minat baca anak menurut Nurhasanah, dkk. (2021), yaitu sebagai berikut.

Pertama, orangtua. Memang orangtua berperan penting dalam melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca. Orangtua merupakan tempat sekolah pertama dalam kehidupan seorang anak (Artana, 2017). Rendahnya minat baca

anak-anak dapat diatasi oleh orangtua jika di lingkungan rumah anak-anak terbiasa untuk membaca. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan perpustakaan keluarga di rumah sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan di rumah.

Kedua, guru di sekolah. Pada tingkat sekolah, rendahnya minat baca dapat diatasi dengan perbaikan perpustakaan sekolah, guru, maupun pustakawan sekolah harus dapat mengubah mekanisme proses pembelajaran membaca menjadi suatu sistem belajar sepanjang hayat. Guru merupakan seorang pengajar, pendidik, pembimbing serta melatih siswanya, mengamati pertumbuhan hingga menjadi faktor keberhasilan pendidikan siswa tersebut (Lie dan Triposa, 2021). Setiap guru juga berperan untuk meningkatkan minat baca untuk siswa, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan sistem ini secara berkelanjutan, maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik.

Ketiga, perpustakaan. Selain guru dan orangtua, perpustakaan juga memiliki peran penting melakukan upaya peningkatan minat baca. Misalnya di tingkat daerah dan pusat bisa dilakukan dengan mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah, masalah penempatannya pemerintah bisa berkoordinasi dengan RT/RW setempat, hal ini bisa memperbesar peluang untuk membaca (Dalman, 2014). Mengenai hal tersebut perpustakaan juga dapat melakukan kerjasama dengan para orangtua dan guru sekolah untuk meningkatkan minat baca anak.

Menurut Nafisah (2014) ada empat elemen penting untuk meningkatkan minat baca, yaitu (1) pemerintah, (2) perpustakaan, (3) pustakawan, dan (4) masyarakat. Pemerintah berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan membantu menunjang dan menyediakan sumber informasi untuk masyarakat sehingga dapat memperluas wawasan pengetahuan masyarakat. Perpustakaan juga memiliki peran penting untuk meningkatkan minat baca, sesuai dengan tugas, fungsi, dan peran perpustakaan itu sendiri dan tujuan dari perpustakaan untuk membentuk masyarakat yang cerdas dan memiliki pengetahuan yang luas. Pustakawan merupakan orang yang menjalankan tugas di suatu perpustakaan yang melakukan pengelolaan atau manajemen di suatu perpustakaan yang dapat merancang berbagai kegiatan untuk peningkatan minat baca.

b. Bentuk strategi atau Program Unggulan Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Anak

Strategi merupakan salah satu bagian yang penting dalam mencapai tujuan dari perpustakaan. Salah satu strategi yang digunakan oleh perpustakaan adalah peningkatan minat baca pemustaka terutama pada anak-anak di perpustakaan tersebut. Strategi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca anak, yaitu: (1) membuat program berbasis bacaan, seperti mendongeng, (2) membuat program tidak berbasis bacaan, seperti adanya kunjungan berkelompok, pemutaran *film* anak, membuat pojok kreativitas, dan mengadakan permainan edukatif (Rahma, 2015). Maulida (2016) menjelaskan strategi yang bisa dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca adalah: (1) meningkatkan kualitas dan profesionalitas pengelola perpustakaan; (2) meningkatkan sarana prasarana

perpustakaan; (3) meningkatkan koleksi perpustakaan; (4) mengadakan promosi perpustakaan; (5) membangun Kerjasama antar perpustakaan; (6) meningkatkan variasi layanan; dan (7) dukungan anggaran.

Seiring dengan pendapat tersebut strategi yang dapat dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca adalah membuat program-program yang rutin dilakukan oleh perpustakaan. Menurut Ariyani dan Wirawan (2017) ada beberapa program unggulan yang biasanya berlangsung di perpustakaan umum, yaitu sebagai berikut.

Pertama, story telling. Kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca anak, dengan mengundang anak-anak TK berkunjung ke perpustakaan untuk mendengarkan cerita dari staf perpustakaan dan tutor pendongeng profesional yang telah dipersiapkan oleh perpustakaan. *Story telling* merupakan proses bercerita yang mana dapat berlangsung penyerapan pesan pengetahuan yang disampaikan kepada anak (Wardiah, 2017)

Kedua, perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling biasanya memang dimiliki oleh setiap instansi perpustakaan umum yang digunakan untuk mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat yang jauh dari jangkauan perpustakaan. Selain itu, menurut Sari dan Zulfan (2018) perpustakaan keliling memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang harus menjalankan peranan sesuai dengan kedudukannya sebaik mungkin, sesuai dengan keinginan dari lingkungannya.

Ketiga, layanan khusus. Mengingat perpustakaan umum milik semua orang, maka perpustakaan umum dikunjungi oleh banyaknya kalangan masyarakat baik itu anak-anak, orang dewasa, pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat lainnya. Oleh karena itu, perpustakaan umum harus memiliki ruangan khusus untuk pemustaka agar tidak bercampur baur terutama ruangan khusus untuk anak-anak agar mereka merasa nyaman di perpustakaan.

Keempat, penelusuran perpustakaan langka. Penelusuran perpustakaan langka, yaitu melakukan preservasi bahan langka bertujuan untuk melestarikan pengetahuan yang terdapat dalam bahan pustaka tersebut supaya tidak hilang dan dapat dipelajari oleh generasi ke generasi berikutnya.

Kelima, layanan silang koleksi layanan perpustakaan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk membantu perpustakaan lainnya yang memiliki koleksi terbatas, terutama untuk sekolah-sekolah dan perpustakaan desa.

Lubis dkk., (2020) menyatakan bahwa promosi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan minat baca. Promosi perpustakaan dapat dilakukan melalui media *online* dan media cetak, media *online* bisa dilakukan dengan cara menggunakan internet. Sementara media cetak dapat dilakukan dengan cara menyebarkan brosur.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka digunakan sebagai acuan dan referensi yang memudahkan peneliti dalam menentukan sistematika dari teori-teori konseptual yang akan dikaji. Penelitian terdahulu berfungsi untuk menghindari duplikasi atau penciplakan, pengulangan penelitian atau kesalahan

yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang dianggap relevan dalam melakukan kajian pada penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, artikel ilmiah oleh Sri Anawati (2017) dari Universitas Sebelas Maret yang berjudul “*Peran Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat*”. Penelitian pada artikel ilmiah ini yang ditulis Sri Anawati ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dan menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Anawati peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat sangat penting. Strategi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, yaitu ketersediaan koleksi bahan pustaka juga melalui fasilitas-fasilitas perpustakaan seperti sarana dan prasarana perpustakaan yang dapat menciptakan kenyamanan, pelayanan prima dan unggul, mengadakan promosi perpustakaan agar dikenali masyarakat, dan melibatkan orangtua, guru, dosen. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan mengenai upaya, peran, dan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas peningkatan minat baca masyarakat, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih terkhusus kepada meningkatkan minat baca anak.

Kedua, skripsi dari Evi Maulina (2019) yang berjudul “*Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar*”. Tujuan penelitian dari skripsi Evi Maulina ini adalah untuk mengetahui

mengapa siswa cenderung malas membaca di perpustakaan, untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam upaya peningkatan minat baca siswa di SMP Babul Magfirah Aceh Besar, dan untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi oleh sekolah dalam upaya peningkatan minat baca siswa di SMP Babul Magfirah Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi Evi Maulina ini alasan malasnya siswa membaca disebabkan terbatasnya bahan pustaka khususnya buku cerita, novel, dan sebagian buku pelajaran masih buku lama. Strategi yang telah diterapkan yaitu memilih bahan bacaan yang menarik bagi pembaca, menanamkan kesadaran dalam diri pemustaka untuk membaca dan melakukan kegiatan penyediaan majalah dinding, mengadakan lomba baca karya sastra, pameran, dan penghargaan siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan. Tantangan yang dihadapi yaitu pengaruh teman sebaya dalam bergaul, kurangnya kesadaran diri tentang manfaat membaca, dan kurangnya fasilitas di perpustakaan.

Penelitian dalam skripsi Evi Maulina ini memiliki dua tujuan yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama untuk mendeskripsikan strategi dan kendala dalam meningkatkan minat baca. Perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya. Pada skripsi Evi Maulina tempat penelitiannya yaitu di Perpustakaan Sekolah SMP Babul Magfirah Aceh Besar sementara penelitian yang akan dilakukan bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar. Selain itu, perbedaan lainnya adalah pada skripsi Evi Maulina tidak menjabarkan upaya untuk mengatasi tantangan strategi dalam meningkatkan minat baca tersebut.

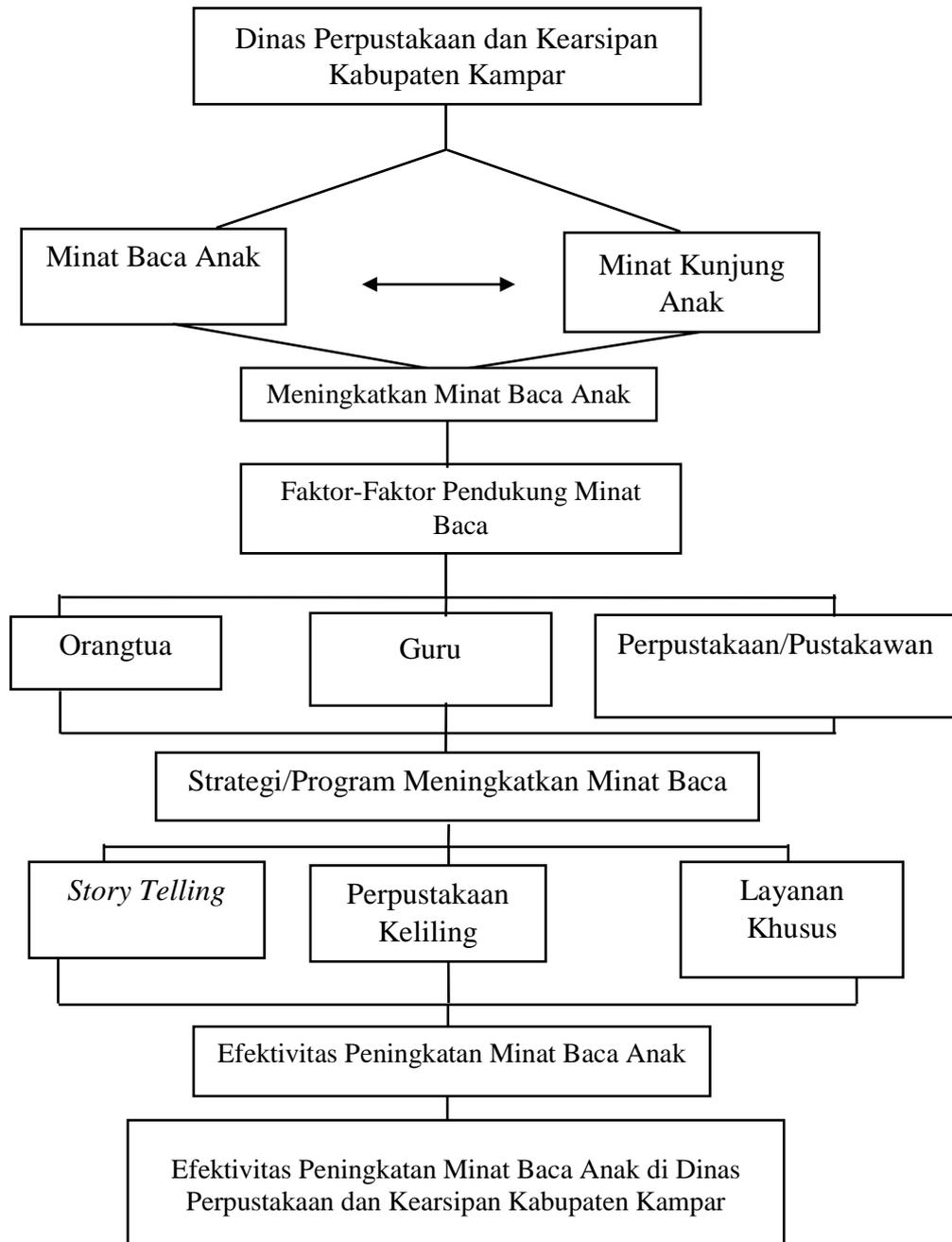
Ketiga, skripsi dari Nika Tri Sulistiyana (2019) yang berjudul “*Peningkatan Minat Baca Melalui Perpustakaan Siswa SDN 1 Jenangan Ponogoro Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Tujuan penelitian yang dari skripsi Nika Tri Sulistiyana ini, yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan sebagai upaya peningkatan minat baca siswa, untuk mendeskripsikan minat baca siswa, untuk menjelaskan faktor-faktor penghambat dan pendukung kegiatan membaca melalui perpustakaan. Selain itu, penelitian Nika Tri Sulistiyana ini juga bertujuan untuk menjelaskan manfaat membaca melalui perpustakaan sebagai upaya peningkatan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi Nika Tri Sulistiyana ini ditemukan bahwa minat baca siswa sebelum adanya pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan kurang bersemangat. Pelaksanaan kegiatan melalui perpustakaan dapat dilakukan dengan cara siswa berkunjung ke perpustakaan sesuai jadwal kunjungan, dan siswa yang paling rajin berkunjung akan mendapatkan hadiah dari sekolah. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan, yaitu kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya membaca buku pelajaran, kurang partisipasi guru untuk mendukung kegiatan. Sementara faktor pendukungnya, yaitu strategi yang digunakan guru terutama saat membaca buku pelajaran, sarana prasarana, lingkungan sekolah yang nyaman, dan banyaknya slogan tentang pentingnya membaca. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan adalah siswa bersemangat berkunjung ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca.

Penelitian yang dilakukan Nika Tri Sulitiyana ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama ingin mendeskripsikan upaya dalam peningkatan minat baca. Perbedaannya, yaitu pada penelitian Nika Tri Sulitiyana dilakukan di SDN 1 Jenangan Ponogoro yang dilakukan dengan kegiatan membaca melalui perpustakaan di sekolah tersebut, sementara penelitian yang akan dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar dengan mengkaji peningkatan minat baca anak di perpustakaan tersebut melalui beberapa kegiatan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, yaitu melihat bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar dalam meningkatkan minat baca anak, melihat kendala yang dihadapi saat melakukan strategi meningkatkan minat baca, dan melihat bagaimana upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Kerangka konseptual ini dibuat agar penelitian yang dilakukan lebih terstruktur sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar melakukan peningkatan minat baca anak dengan berbagai strategi dan beberapa program unggulan, yaitu: (1) *story telling*, dengan cara mengundang sekolah TK untuk berkunjung ke perpustakaan, mengadakan lomba bercerita dan dikasih hadiah; (2) perpustakaan keliling, proses kerja perpustakaan keliling dijadwalkan setiap hari di sekolah, pasar, dan di lingkungan sekitar Bangkinang; dan (3) layanan khusus, layanan yang disediakan adalah adanya aula khusus untuk anak berkegiatan di sana.

Kedua, faktor yang membantu anak untuk meningkatkan minat baca adalah: (1) orangtua; (2) guru di sekolah; dan (3) perpustakaan dengan keterlibatan pustakawan. Faktor tersebut sangat memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat baca anak. *Ketiga*, keefektifan kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca anak sudah berjalan dengan baik dan cukup efektif yang ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: (1) pencapaian tujuan; (2) adaptasi; dan (3) integrasi. Namun, terdapat beberapa kendala seperti dana, sarana prasarana, dan pandemi *covid-19*. Mengatasi kendala tersebut pihak perpustakaan masih mengundang sekolah-sekolah untuk berkunjung secara bergantian dan menerapkan protokol kesehatan. Perpustakaan keliling yang semula dijadwalkan setiap hari dikurangi menjadi empat kali seminggu.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran penulis adalah sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, acuan, pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan penambah wawasan pengetahuan dalam meningkatkan minat baca anak bagi pihak yang bersangkutan.

Kedua, bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan pemahaman untuk melakukan penelitian baru. Bagi Perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perpustakaan lebih dikenal lebih baik lagi oleh masyarakat. Perpustakaan juga diharapkan dapat mengembangkan program-program terbaru untuk peningkatan minat baca anak. Perpustakaan perlu meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan pemerintahan setempat sehingga penambahan anggaran, koleksi, dan sarana prasarana sesuai dengan pemustaka lebih diprioritaskan dan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75–83. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/7024>
- Anawati, S. (2017). Peran Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 3(1), 270–274. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/33644-82276-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/33644-82276-1-PB%20(1).pdf)
- Apriellyany, T. D., Widyastuti, Y., & Jumiati, I. E. (2019). Efektivitas Program Kawasan Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Baros Kabupaten Serang. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 193–210. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jap/article/view/6738>
- Ariyani, L. P. S., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2017a). Peran Perpustakaan Umum Bagi Masyarakat: Studi Kasus Perpustakaan Umum di Bali. *Acarya Pustaka*, 3(2), 55–70. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/13059>
- Ariyani, L. P. S., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2017b). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Unggulan Perpustakaan Umum Di Bali. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 5, 421–429. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/1123>
- Artana, I. K. (2015). Perpustakaan, masyarakat, dan pembudayaan gemar membaca. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 16–30. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/7145/4873>
- Artana, I. K. (2017). Anak, Minat Baca, dan Mendongeng. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 26–36. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/12733>
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 347–357. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/861>
- Bunanta, M. (2004). *Mendongeng dan Minat Membaca*. Pustaka Tangga.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Dewanthy, F. E. P., Andajani, K., & Ernaningsih, D. N. (2018). Layanan Anak pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 88–95. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/4627/4187>
- Djali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Farhani Rahmatillah, N. I. M. (2018). *Strategi Pengelola Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Smpn Palembang*. Uin Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/2920/>